

INTEGRASI YOUTUBE SEBAGAI SUMBER BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS PERSUASI: STUDI KASUS DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Sigit Widiyanto
Universitas Indraprasta PGRI Jakarta
Email: sigit.widiyanto372@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya kemampuan menulis teks persuasi dan pembelajaran yang membosankan di Sekolah Menengah Pertama. Tujuan penelitian adalah mengeksplorasi penggunaan YouTube sebagai sumber belajar dalam pembelajaran menulis teks persuasi serta mengevaluasi dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi pada 42 siswa SMP. Hasil menunjukkan integrasi YouTube secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa; nilai rata-rata kelas melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Selain itu, siswa menunjukkan peningkatan motivasi, antusiasme, dan keterlibatan aktif selama proses pembelajaran. Namun, temuan juga mengungkap kendala seperti keterbatasan akses internet dan kebutuhan seleksi konten yang sesuai kurikulum. Untuk mengoptimalkan pemanfaatan, diperlukan pengembangan strategi pembelajaran menulis persuasi yang lebih menarik serta pengawasan guru yang ketat untuk meminimalkan distraksi dan memastikan kesesuaian materi. Rekomendasi lain meliputi pemberian umpan balik konstruktif dan penyesuaian metode sesuai gaya belajar siswa guna memperkuat pemahaman dan meningkatkan kepercayaan diri menulis. Studi ini menyarankan penelitian lanjutan dengan desain kuantitatif eksperimen untuk mengukur efektivitas secara lebih empiris. Selain itu, pelatihan guru dalam pemilihan dan pembuatan materi video perlu ditingkatkan, serta kolaborasi sekolah dengan pihak penyedia konten dapat memperkaya sumber belajar. Penelitian berikutnya dapat memasukkan variabel motivasi dan keterampilan digital untuk analisis lebih mendalam.

Kata Kunci: youtube, menulis, teks persuasi

ABSTRACT

This study is motivated by low ability in writing persuasive texts and a monotonous learning environment in junior high school. The aim of the study is to explore the use of YouTube as a learning resource in teaching persuasive text writing and to evaluate its impact on student learning outcomes. The method used is descriptive qualitative, with data collected through interviews, observations, questionnaires, and documentation involving 42 junior high school students. The results indicate that integrating YouTube

significantly improved student learning outcomes; the class average score exceeded the Minimum Competency Criteria (KKM). In addition, students showed increased motivation, enthusiasm, and active engagement during the learning process. However, the findings also revealed constraints such as limited internet access and the need to select content that aligns with the curriculum. To optimize use, it is necessary to develop more engaging persuasive writing instructional strategies and to ensure strict teacher supervision to minimize distractions and guarantee material suitability. Other recommendations include providing constructive feedback and tailoring methods to students' learning styles to strengthen understanding and boost writing confidence. The study suggests further research using experimental quantitative designs to measure effectiveness more empirically. Moreover, teacher training in selecting and producing video materials should be enhanced, and collaboration between schools and content providers can enrich learning resources. Future studies may include variables such as motivation and digital skills for deeper analysis.

Keywords: *youtube, writing, persuasive text*

PENDAHULUAN

Dalam digital yang semakin berkembang pesat, teknologi menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, termasuk dalam dunia pendidikan. Pendidikan di abad 21 menuntut adanya integrasi teknologi dalam proses pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar yang serba cepat dan instan, sebagaimana dinyatakan oleh (1). Salah satu *platform* teknologi yang semakin populer dan dapat dimanfaatkan dalam pendidikan adalah YouTube. Seperti yang diungkapkan oleh (2), perkembangan YouTube sebagai media sosial yang digemari menawarkan peluang besar dalam bidang pendidikan dengan menyediakan sumber belajar alternatif yang mudah diakses.

Penggunaan YouTube dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. (3) menyebutkan bahwa proses pembelajaran menjadi lebih mudah

ketika siswa dapat melihat dan mendengar materi melalui video. (1) menambahkan bahwa guru dapat menyajikan materi melalui video YouTube menggunakan perangkat seperti proyektor dan smart TV untuk memperkaya wawasan peserta didik. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, (4) menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis *YouTube* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran membaca dan menulis puisi.

Lebih lanjut, YouTube tidak hanya meningkatkan kemampuan siswa dalam hal membaca dan menulis, tetapi juga dapat meningkatkan keterampilan lain seperti ekspresi, intonasi, dan gaya dalam puisi serta kemampuan literasi informasi. (5) juga mencatat bahwa dapat melatih keterampilan membaca pemahaman siswa karena sifat multimedia dari platform ini yang memungkinkan siswa merekam dan

menginterpretasi informasi dengan lebih baik.

Dalam lingkungan pembelajaran menulis,(6) menyatakan bahwa *YouTube* dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam menulis teks prosedur, sekaligus mendorong kreativitas guru. Sementara itu, (6) menekankan potensi *YouTube* sebagai sumber belajar yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran untuk meningkatkan interaksi sosial dan mandiri. Oleh karena itu, artikel ini berfokus pada integrasi *YouTube* sebagai sumber belajar dalam pembelajaran menulis di Sekolah Menengah Pertama, yang diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar dan motivasi siswa di era digital ini.

Meskipun penelitian terdahulu sudah mengeksplorasi pemanfaatan media digital dan *YouTube* dalam pembelajaran bahasa serta beberapa studi menelaah pengembangan keterampilan menulis, terdapat celah penting pada integrasi *YouTube* sebagai sumber belajar khusus untuk pembelajaran menulis teks persuasi di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Banyak studi sebelumnya fokus pada keterampilan mendengarkan atau berbicara, atau lebih umum pada menulis narasi dan eksposisi, sehingga bukti empiris tentang efektivitas *YouTube* untuk meningkatkan kompetensi menulis persuasi masih terbatas. Selain itu, penelitian terdahulu

seringkali bersifat kuantitatif saja dengan desain pra-pasca sederhana, sehingga kurang menggali proses pembelajaran, strategi pengajaran, dan perubahan sikap siswa terhadap literasi multimodal. Konteks SMP, yang memiliki karakter perkembangan kognitif dan motivasi belajar berbeda dari tingkat lain, juga jarang dikaji secara spesifik; implikasi adaptasi materi video, scaffolding guru, dan peran penilaian formatif belum terurai. Kurangnya model pembelajaran terintegrasi yang mengkombinasikan aspek pedagogis, teknis, dan penilaian menimbulkan kebutuhan akan studi kasus yang mendokumentasikan praktik nyata, tantangan implementasi, serta dampak pada kualitas teks persuasi, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis siswa di lingkungan SMP.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses pembelajaran menulis teks persuasi dengan menggunakan media *YouTube* di SMP kota Bekasi.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi penggunaan *YouTube* sebagai sumber belajar dalam pembelajaran menulis teks persuasi di Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Bekasi. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari hingga April 2024 dengan melibatkan sampel sebanyak 42 siswa.

Data dikumpulkan menggunakan beberapa teknik, yaitu wawancara, pengamatan, angket, dan dokumentasi, yang memungkinkan pengumpulan informasi yang komprehensif dan mendalam mengenai pengalaman siswa dan guru dalam proses pembelajaran (7).

1. Wawancara

Dilakukan terhadap guru dan beberapa siswa untuk mendapatkan pandangan dan pengalaman mereka mengenai integrasi *YouTube* dalam pembelajaran menulis. Wawancara ini bertujuan menggali persepsi dan dampak penggunaan platform tersebut dalam meningkatkan keterampilan menulis teks persuasi.

2. Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan langsung di kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini difokuskan pada interaksi siswa dengan konten *YouTube* dan bagaimana hal ini mempengaruhi motivasi dan partisipasi mereka dalam penulisan teks persuasi.

3. Angket

Angket disebarakan kepada seluruh sampel yang meliputi 42 siswa untuk mengumpulkan data kuantitatif terkait kebermanfaatan dan efektivitas *YouTube* sebagai media pembelajaran(8). Angket ini dirancang dengan pertanyaan tertutup dan terbuka untuk memperoleh data yang terukur dan opini subyektif dari siswa(9).

4. Dokumentasi

Melibatkan pengumpulan berbagai dokumen terkait, seperti rencana pembelajaran, catatan harian guru, tugas siswa, dan tangkapan layar dari video *YouTube* yang digunakan selama proses pembelajaran. Dokumentasi ini membantu memberikan konteks tambahan dan mendukung temuan dari metode lain.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai penggunaan *YouTube* sebagai sumber belajar dalam pembelajaran menulis teks persuasi, termasuk tantangan, manfaat, serta dampaknya terhadap perkembangan keterampilan menulis siswa di SMP. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan wawasan bagi para pendidik mengenai praktik terbaik dalam memanfaatkan teknologi dalam pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sesuai pengamatan dari peneliti rangkaian pembelajaran dimulai dari pendahuluan, inti, dan penutup.

A. Tahapan Pembelajaran.

1. Pendahuluan.

Dimulai dengan apersepsi untuk menarik minat dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Apersepsi berupa pertanyaan atau pembahasan singkat untuk menghubungkan pengetahuan siswa dengan materi teks persuasi.

2. Kegiatan Inti

Tahap ini menerapkan pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengeksplorasi, mencoba, mengkomunikasikan). *YouTube* berperan sebagai variasi media pembelajaran. Guru menampilkan video-video contoh teks persuasi, penjelasan struktur, dan kaidah kebahasaan teks persuasi. Siswa terlibat aktif dengan menyimak, bertanya, dan berdiskusi. Mereka juga mempraktikkan menulis teks persuasi berdasarkan tema tertentu. Guru memberikan bimbingan dan umpan balik. Link you tube yang dapat diakses diantaranya:

<https://www.youtube.com/watch?v=AWXSwG2yIsQ>

3. Penutup

Meliputi refleksi materi, pengulangan kembali, dan kesimpulan. Guru memberikan penguatan dan tugas.

B. Keunggulan Penggunaan YouTube

1. Peningkatan Minat dan Motivasi Video *YouTube* yang menarik dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar menulis. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dan mengurangi kebosanan.

2. Penguasaan Konsep Video memudahkan siswa memahami struktur, kaidah kebahasaan, dan contoh teks persuasi yang baik. Visualisasi dan audio membantu siswa memahami konsep abstrak.

3. Variasi Pembelajaran

YouTube menawarkan beragam video yang bisa disesuaikan dengan gaya belajar dan kebutuhan siswa, memberikan fleksibilitas bagi guru.

4. Akses Mudah ke Informasi

YouTube menyediakan akses luas ke berbagai sumber informasi dan contoh teks persuasi, memperluas referensi siswa.

C. Kelemahan Penggunaan YouTube

1. Ketergantungan Internet

Akses internet yang stabil sangat penting, dan jika terganggu, pembelajaran akan terhambat.

2. Seleksi Konten

Guru harus selektif memilih video karena tidak semua konten *YouTube* sesuai kurikulum dan pemahaman siswa. Ada risiko konten tidak relevan atau tidak pantas.

3. Potensi Distraksi

Siswa rentan teralihkan oleh konten *YouTube* yang tidak terkait pembelajaran. Manajemen kelas yang baik diperlukan.

4. Kualitas Video

Tidak semua video *YouTube* memiliki kualitas yang baik. Guru perlu memilih video dengan kualitas audio dan visual yang memadai.

Pembahasan

Pembelajaran menulis teks persuasi dengan memanfaatkan media *YouTube* menunjukkan penerapan model pembelajaran yang terstruktur melalui

tahapan pendahuluan, inti, dan penutup. Fase pendahuluan diawali dengan apersepsi untuk menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan dipelajari, sekaligus untuk memotivasi siswa. Fase inti pembelajaran menekankan pendekatan saintifik, di mana siswa secara aktif terlibat dalam mengamati, menanya, mengeksplorasi, mencoba, dan mengkomunikasikan melalui penggunaan berbagai sumber belajar, termasuk video-video YouTube yang relevan. Video-video tersebut dipilih secara selektif oleh guru untuk menunjang pemahaman siswa terkait struktur, kaidah kebahasaan, dan contoh teks persuasi yang baik(10). Pada fase penutup, guru melakukan refleksi, memberikan umpan balik, kesimpulan, dan penguatan materi. Angket dan observasi menunjukkan bahwa penggunaan *YouTube* memberikan dampak positif terhadap pembelajaran, dibuktikan dengan nilai rata-rata siswa mencapai 83, melampaui KKM yang ditetapkan (75).



Gambar 1. Proses Pembelajaran

Meskipun demikian, penggunaan *YouTube* dalam pembelajaran juga memiliki beberapa kendala. Ketergantungan pada koneksi internet yang stabil menjadi tantangan, karena jika koneksi terputus, proses pembelajaran akan terhambat. Hal ini sesuai dengan pendapat(11). Guru juga perlu selektif dalam memilih konten *YouTube* yang akan ditampilkan, mengingat tidak semua konten sesuai dengan kurikulum dan tingkat pemahaman siswa. Risiko konten yang tidak relevan atau kurang pantas perlu diantisipasi dengan pengawasan yang ketat dari guru(12). Selain itu, potensi distraksi bagi siswa juga harus dipertimbangkan, sehingga dibutuhkan manajemen kelas yang efektif untuk memastikan siswa tetap fokus pada pembelajaran. Hal ini diyakini oleh (13). Terakhir, kualitas video *YouTube* yang beragam juga menjadi pertimbangan, guru perlu memilih video dengan kualitas audio-visual yang baik agar proses pembelajaran berjalan lancar (2).

YouTube efektif karena menyediakan konten multimodal yang menggabungkan audio, visual, teks, dan animasi sehingga memfasilitasi pemrosesan informasi ganda; hal ini meningkatkan perhatian, memudahkan pemahaman konsep abstrak, dan mempercepat pembentukan skema mental. Platform ini juga menawarkan variasi gaya penyajian, kecepatan akses, pengulangan materi, dan kemampuan adaptif (pause, rewind, subtitle) yang mendukung diferensiasi belajar dan

otonomi siswa. Secara kognitif, penggunaan YouTube memperkuat pemrosesan pemahaman melalui pembuatan representasi mental yang lebih kaya, mengurangi beban memori kerja dengan memvisualkan informasi, dan memfasilitasi pengkodean jangka panjang lewat pengulangan dan keterkaitan multimodal. Selain itu, video yang menampilkan contoh model atau langkah-langkah menulis persuasi meningkatkan kemampuan metakognitif dan perencanaan penulisan. Namun, efektivitas bergantung pada kualitas konten, bimbingan guru dalam memilih serta mengarahkan pemanfaatan, dan integrasi dengan aktivitas pembelajaran yang menstimulasi refleksi dan penerapan aktif.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *YouTube* sebagai media pembelajaran menulis teks persuasi terbukti efektif meningkatkan hasil belajar siswa di SMP(4). Namun, kesuksesan penerapan metode ini sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola dan memanfaatkan media secara optimal, termasuk kemampuan dalam memilih konten yang tepat, memastikan akses internet yang memadai, serta mengelola kelas dengan efektif untuk meminimalisir potensi distraksi (14). Oleh karena itu, peran guru sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran tetap sangat penting untuk keberhasilan proses belajar mengajar.

KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa integrasi YouTube sebagai sumber belajar dalam pembelajaran menulis teks persuasi di sekolah menengah pertama memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan keterampilan menulis teks persuasi siswa, terlihat dari rata-rata nilai siswa yang melampaui KKM. Hal ini didukung oleh data kualitatif dari wawancara, observasi, dan angket yang menunjukkan bahwa siswa merasa lebih termotivasi dan mudah memahami materi melalui penggunaan video-video YouTube yang relevan.

Meskipun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kendala, antara lain ketergantungan pada akses internet yang stabil, seleksi konten YouTube yang tepat, dan potensi distraksi bagi siswa.

Meskipun penelitian ini menunjukkan hasil yang positif, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi lebih lanjut mengenai strategi penggunaan YouTube yang lebih efektif untuk mengatasi kendala yang telah diidentifikasi. Penelitian lebih lanjut bisa juga difokuskan pada pengaruh penggunaan YouTube terhadap berbagai aspek keterampilan menulis lainnya, bukan hanya teks persuasi, dan mencakup berbagai jenjang pendidikan. Penting juga untuk mengembangkan pedoman praktis bagi guru dalam

memilih dan menggunakan konten YouTube yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pembelajaran menulis di sekolah, terutama dengan memanfaatkan teknologi digital yang ada secara efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Hasmiza H, Romelah R. IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI MEDIA YOUTUBE DI SMP NURUL JANNAH NATUNA. *Research and Development Journal of Education*. 2022 Apr 30;8(1):354.
- [2]. Nuriyanti W, Nurisman H, Widiarto T, Fiyanto A, Kusuma AM, Widiarto S, et al. Pengaruh Pembelajaran Cooperative dan Platform You Tube Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Pada SMA Alikhlas Kota Bekasi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. 2023;9(10):780–5.
- [3]. Setyowati L, Hadi I, Saputri NL, Widiarto S. Use Of You Tube Media In Learning Writing Narratives In Junior High School Students. *Project (Professional Journal of English Education)*. 2024;7(4):904–9.
- [4]. Islami NI, Sastromiharjo A, Kurniawan K. Penguatan Literasi Informasi pada Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi melalui Media Pembelajaran Berbantuan Teknologi. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 2023 Dec 19;
- [5]. Widiarto S, Purnomo B. Freedom to Learn in Ki Hajar Dewantara’s Perspective: Historical Studies and Their Relevance to Character Education. Vol. 4, *International Journal of Business*. 2023.
- [6]. Kulju P, Kupiainen R, Wiseman AM, Jyrkiäinen A, Mäkinen M. A Review of Multiliteracies Pedagogy in Primary Classrooms. 2018.
- [7]. Rofiah C, Bungin B. QUALITATIVE METHODS : SIMPLE RESEARCH WITH TRIANGULATION THEORY DESIGN. *Develop*. 2021 Apr 1;5(1):18–28.
- [8]. Miles HM, & MBM. *The qualitative researcher’s companion*. Sage; 2002.
- [9]. Buhin B. *metode Penelitian Kuantitatif*. 2005.
- [10]. Jones T, Cuthrell K. YouTube: Educational Potentials and Pitfalls. *Computers in the Schools*. 2011 Mar 14;28(1):75–85.
11. Duncan I, Yarwood-Ross L, Haigh C. YouTube as a source of clinical

skills education. Nurse Educ Today. 2013 Dec;33(12):1576–80.

12. Widiyarto S, Mulyadi M, Wulansari L, Ati AP. YOUTUBE AS A MEDIA FOR STUDENTS' COMPREHENSIVE LISTENING ABILITY AT JUNIOR HIGH SCHOOLS IN BEKASI. JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran). 2021 Nov 24;5(6):1699.